

**ANALISIS SWOT
PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI MA NURUL ISLAM KARANGJATI
KECAMATAN SAMPANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
UMAROH DINA SURYANA
NIM. 1423303072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMAN ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Umaroh Dina Suryana
NIM : 1423303072
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Analisis SWOT Program Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 September 2019
Yang menyatakan,




Umaroh Dina Suryana
NIM. 1423303072



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**ANALISIS SWOT PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI
MA NURUL ISLAM KARANGJATI KECAMATAN SAMPANG**

Yang disusun oleh Umaroh Dina Suryana (NIM. 1423303072) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd
NIP. 19690310 200901 1 002

Penguji Utama

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Umaroh Dina Suryana
Lampiran : 3 (tiga) ekslembar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara: _

Nama : Umaroh Dina Suryana

NIM : 1423303072

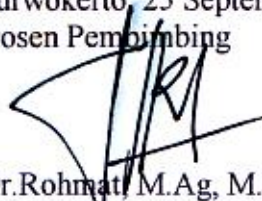
Judul : Analisis SWOT Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MA
Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang

Dengan ini kami memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 25 September 2019
Dosen Pembimbing



Dr. Rohmat M. Ag, M. Pd
NIP. 19710420 200312 1 001

ANALISIS SWOT PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MA NURUL ISLAM KARANGJATI KECAMATAN SAMPANG

Umaroh Dina Suryana

NIM. 1423303072

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki program pembelajaran unggulan, seperti menerapkan program pembelajaran tahfidzul Qur'an, dan seorang guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran terutama dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an. Namun pada nyatanya ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, kurangnya kesadaran siswa dalam menghafal dan siswa menganggap pembelajaran tahfidzul Qur'an menyulitkan, hal itulah yang menjadi penghambat dalam pembelajaran ini. Metode analisis SWOT ini dirasa tepat untuk digunakan dalam proses penelitian ini, karena pada dasarnya program pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang muncul dalam proses perkembangannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Analisis SWOT Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang, yang dimulai pada tanggal 18 Maret 2019. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Tahfidzul Qur'an dan Siswa MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam tehnik analisis data ini dilakukan dengan cara mereduksi data serta verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kelebihan dari program pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu satu-satunya program pembelajaran yang ada di kecamatan sampang di tingkat MA/SMA sedereajat, kelemahan dari program ini ada beberapa peserta didik yang bukan dari kalangan pondok pesantren, ada beberapa juga yang tidak mengaji dirumah sehingga masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Peluang, para penghafal Al-Qur'an sekarang mulai diperhitungkan di banyak ranah. Dunia kerja dan perguruan tinggi lanjutan sekarang juga banyak yang menjangkau para pekerja dan calon mahasiswa yang memiliki kemampuan menghafal Qur'an. Ancaman dari program ini yaitu ketatnya persaingan dalam pendidikan, sehingga beberapa lembaga pendidikan lainnya juga memiliki program unggulan.

Kata Kunci : SWOT, Program Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk oranglain”



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang penulis sayang, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rudin dan Ibu Supinah yang telah memberikan kasih sayang kepada Ananda. Segala ikhtiar yang telah engkau persembahkan untuk kesuksesan putrimu ini. Tiada kata yang pantas Ananda ucapkan selain terimakasih yang tulus atas segala jasa yang tak terbalaskan. Doa dan harapan Ananda hanyakah supaya Ananda bisa menjadi anak yang berbakti dan bisa membanggakan beliau sampai kapanpun.
2. Arif Zakaria, adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa supaya saya cepat wisuda
3. Sahabatku Nurul Apriliani, yang selalu mensupport dan menemaniku dalam keadaan apapun ketika menyelesaikan skripsi ini dengan ikhlas dan selalu mengingatkanku akan kesabaran dalam mengerjakan skripsi.
4. Teman-teman organisasi IPNU dan IPPNU, saya ucapkan terimakasih atas doa dukungan dan support luar biasa sehingga menjadikanku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman MPI B angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi dan saling menyemangati untuk terus melangkah tanpa ada kata menyerah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hodayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis SWOT Program Tahfidzul Qur’an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang”, Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Sholawat serta salam mudah-mudahan selalu terlimpahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto.
5. Drs. Sumiarti, N.Ag., Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto.
6. Rahman Affandi, M.SI., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
7. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Dosen Pembimbing Akademik.
8. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
9. Bapak Mahfudz Aji, S.Ag, selaku Kepala MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis unyuk melakukan penelitian.
10. Bapak Fajrul Falah, selaku guru tahfidzul Qur’an MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang yang telah menyempatkan waktunya unntuk memberikan data kepada penulis.
11. Staff MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian.
12. Seluruh siswa MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang.

13. Orangtua, adik, sahabat dan teman organisasiku yang selalu meberi support dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

14. Dan semua teman-teman MPI B 2014

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini berguna abagi semua kalangan, terutama bagi dunia pendidikan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II ANALISIS SWOT DAN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN	
A. Analisis SWOT	10
1. Pengertian analisis SWOT	10
2. Manfaat Analisis SWOT	12
3. Tujuan Analisis SWOT	13
4. Faktor-faktor Analisis SWOT	13
5. Tahap Penyusunan SWOT	16
B. Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	18
1. Pengertian Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ...	18
2. Keutamaan dan Manfaat Menghafal Qur'an	27

3. Etika Penghafal Qur'an	30
4. Metode Menghafal Qur'an	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknis Pengumpulan Data	38
E. Tehnik Analisis Data	40

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah.....	43
1. Sejarah Berdirinya MA Nurul Islam Karangjati	43
2. Struktur Organisasi MA Nurul Islam Karangjati.....	44
3. Letak Geografis MA Nurul Islam Karangjati	44
4. Visi dan Misi MA Nurul Islam Karangjati	44
5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Nurul Islam Karangjati	45
6. Keadaan Siswa MA Nurul Islam Karangjati	46
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Nurul Islam Karangjati	46
B. Penyajian Data	47
C. Analisis Data	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
C. Kata Penutup	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel.1. Analisis SWOT	15
Tabel.2. Matriks SWOT	17
Tabel.3. Keadaan Guru dan Karyawan MA Nurul Islam Karangjati.....	45
Tabel.4. Keadaan Siswa MA Nurul Islam Karangjati.....	46
Tabel.5. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Nurul Islam Karangjati....	46
Tabel.6. Strategi SWOT.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Membuka cakrawala intelektual serta spiritual demi mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Menurut Zakiyah Dradjat tujuan pendidikan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan berpedoman terhadap Al-Qur'an, kehidupan manusia akan lebih terarah. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat jawaban atas semua persoalan yang ada di kehidupan manusia. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting bagi manusia untuk mempelajari Al-Qur'an mulai dari cara membaca dan hukum bacaannya, akan lebih baik jika Al-Qur'an di hafalkan.²

Tahfidz atau menghafal Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.³

Setiap Lembaga pendidikan pasti bercita-cita dapat menelurkan lulusan-lulusan yang memiliki nilai intelektual tinggi mampu berkompetensi,

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), hlm. 23

² Wini Wagiyanti, *Pelaksanaan Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto Barat*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 13-14

beradanya mumpuni dalam bidang agama maupun non agama, berkepribadian santun.

Untuk itu, masing-masing lembaga pendidikan memiliki cara dan trik sendiri dalam mewujudkan visi-misi tersebut. Begitu pula dengan salah satu madrasah yang berdiri dibawah Yayasan al mukaromah yang sekarang diberi kepercayaan oleh banyak orangtua, menitipkan anak-anak mereka untuk belajar di Madrasah tersebut, yaitu MA Nurul Islam Karangjati. MA ini menerapkan program *tahfidzul qur'an* untuk menarik perhatian orangtua dan membantu siswa-siswai untuk berlatih dan tertarik terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari senin, 18 Maret 2019. Diperoleh informasi dari Bapak Mahfudz Aji, S.Ag selaku kepala madrasah bahwa program pembelajaran *tahfidzul qur'an* memang sangat penting dilaksanakan di lembaga pendidikan. Sekarang banyak sekali anak-anak yang tidak tertarik dalam membaca Al-Qur'an karena faktor pergaulan dan perkembangan teknologi yang semakin modern, sehingga mereka lebih tertarik bermain gadjetnya. Oleh sebab itu MA Nurul Islam Karangjati melaksanakan program *tahfidzul Qur'an* dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa-siswinya dalam menyukai Al Qur'an.

MA Nurul Islam Karangjati merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berintergrasi pesantren sehingga banyak anak-anak pesantren yang bersekolah di MA Nurul Islam tersebut. Program *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Ada team yang terdiri dari 4 orang yang fokus dalam mengajar *tahfidzul Qur'an*. Program ini merupakan program yang dibuat oleh madrasah dengan tujuan mengembangkan kualitas peserta didik dalam hal agama yaitu untuk mencintai Al-Qur'an dan bisa menghafalkannya.

Oleh karena itu madrasah ini berusaha menciptakan output siswa-siswinya dengan baik, disamping itu program ini tentunya memiliki kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang. Dalam hal ini analisis SWOT sebagai metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang

dapat memkasimalkan kekutan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁴ Metode analisis SWOT ini dirasa tepat untuk digunakan dalam proses penelitian ini, karena pada dasarnya program pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang muncul dalam proses perkembangannya. Untuk itu peneliti mengambil judul “Analisis SWOT Program Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalah pahaman, maka perlu penulis jelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Analisa SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen, Analisa internal yang berkontribusi pada prestasi institusi itu sendiri, dan Analisa lingkungan.

Uji kekuatan dan kelemahan pada dasarnya merupakan audit internal tentang seberapa efektif performa institusi. Sementara peluang dan ancaman berkontribusi pada konteks eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisa SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari hal-hal tersebut diatas: Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan

⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Tehmik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia. 2008), hlm.19

kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang.⁵

2. Program Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pengertian program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.⁶

Sebuah program bukan hanya sebagai kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan kegiatan bersinambungan karena melaksanakan kebijakan. Oleh karena itu, program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relative lama.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat edukatif, karena didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran banyak harapan-harapan yang ingin dicapai oleh pendidik.

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷

Berkaitan dengan program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MA Nurul Islam Karangjati merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah terbentuk sejak awal berdirinya madrasah ini. Program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* merupakan program pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi MA Nurul Islam Karangjati, mulai dari kelas X-XII.

Program *tahfidzul Qur'an* yang diterapkan di Madrasah ini yaitu program menghafal surat Al-Qur'an di jus 30, dalam program tahfidz ini ada beberapa fase yaitu:

⁵ Edward Salis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm.221-222

⁶ Suharsini Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.3

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm.109

- a. Tahap pertama pada saat kelas X, siswa hanya ditargetkan bisa menghafalkan 11 surat yang terdapat di jus 30 dengan baik dan benar sesuai dengan mahrojnya.
- b. Tahap kedua pada saat siswa kelas XI, siswa harus menambah hafalannya, yaitu dengan menambah 11 surat lagi yang terdapat di jus 30.
- c. Tahap ketiga pada saat siswa kelas XII, menambahkan hafalannya 15 surat.

Jadi seluruh siswa setelah lulus dari MA Nurul Islam Karangjati dapat menghafalkan 38 surat di jus 30 didalam Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi *tholabul 'ilmi* dalam proses belajarnya.

Tahfidz adalah proses mengulang sesuatu baik secara membaca atau mendengar. Mengulang disini yakni pengulangan menghafal al-Qur'an dimana suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.⁸

Program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an selain menyalurkan minat para siswa program ini memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangkan Al-Qur'an baik membaca maupun mendengarnya. Maka dengan adanya program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an ini para siswa sangat terbantu untuk memperbaiki bacaannya dan hafalannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Bagaimana Analisis SWOT Program Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangajati Kecamatan Sampang?”.

⁸ Zaki Jamil, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka, 2014), hlm.21

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis SWOT Program Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang analisis SWOT program pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.
- 2) Untuk mengetahui seberapa penting pengaruh analisis SWOT program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di sekolah.

b. Manfaat Praktis :

1) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih gemar dan rajin dalam mengikuti program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* demi meningkatkan motivasi belajar dan menghafal Al Qur'an.

2) Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan evaluasi terhadap program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* agar semakin meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

3) Bagi peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi ini yang berjudul Analisis SWOT Program Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang, maka penulis melakukan kajian pustaka

terhadap sumber-sumber informasi yang terkait dengan permasalahan ini. Kajian pustaka diperlukan untuk mencari teori-teori atau konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan. Dan perlu ditegaskan bahwa landasan teori memiliki dasar yang kokoh, jadi dalam hal ini penulis menggunakan referensi yang terkait dengan judul skripsi sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Mohammad Khoirul Anam yang berjudul “*Analisis SWOT Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Bustamust Tholibin Desa Tegarane Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*” menyimpulkan bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren Bustanuth Tholibin yaitu sistem salafiyah, manajemen yang dilaksanakan meliputi manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaannya ditemui sejumlah kekuatan untuk kemajuan pondok pesantren.⁹

Kedua, Penelitian Muhammad Nur Rohman yang berjudul “*Analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*”.¹⁰ Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisis SWOT dari segi internal diperoleh kekuatan pondok pesantren, yaitu: Pemberian keringanan bagi santri asuh (yatim, yatim piatu, dan kurang mampu), menyediakan fasilitas bagi santri atau alumni yang ingin mendirikan usaha berupa peminjaman modal usaha, program entrepreneur yang beragam, letak pondok pesantren yang strategis. Sedangkan kelemahannya, yaitu: kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai pengajar tetap di pondok pesantren, masih membutuhkan banyak biaya untuk pengembangan pondok pesantren, kurangnya fasilitas untuk proses produksi (tempat).

Ketiga, Penelitian Muhammad Hafidz yang berjudul “*Pelaksanaan Program Tahfidzul Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu*”

⁹ Muhammad Khoirul Anam, *Analisis SWOT Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Bustamust Tholibin Desa Tegarane Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*

¹⁰ Muhammad Nur Rohman, *Analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*

Palembang".¹¹ Dalam penelitian tersebut diperoleh informan inti dan informan pendukung adalah menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di pesantren Ar-Riyadh merupakan program ekstrakurikuler dan kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan cukup baik, namun dalam proses muroja'ah perlu diwajibkan kepada seluruh santri tahfidz, dan perlu ditambahkan pembimbing dalam pelaksanaan program *tahfidzul qur'an*. Faktor pendukungnya adalah fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Garis besar penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan sebagai berikut;

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Bab kesatu adalah bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi tentang pokok bahasan mengenai analisis kekuatan dan kelemahan program pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang meliputi pengertian analisis, manfaat analisis, tujuan analisis, faktor-faktor analisis dan tahap penyusunan analisis. pengertian program pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, keutamaan *tahfidzul Qur'an*, etika menghafal Qur'an, dan metode menghafal Qur'an.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, tehnik pengumpulan data, serta tehnik analisis data.

¹¹ Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*

Bab keempat penulis menguraikan tentang penyajian dan analisis data meliputi profil, sejarah berdirinya, visi misi, data tenaga pendidik dan kependidikan, data siswa, sarana dan prasarana , penyajian data serta analisis data tentang Analisis SWOT program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian terakhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

ANALISIS SWOT DAN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN

A. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu *strenghts*, *Weaknesses*, *opportunities* dan *threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasi sebagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*), dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi ke empat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategis berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).¹²

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi

¹² Fajar Nur'ani D.F, *The Guide Book Of SWOT*, (Yogyakarta: QUADRANT, 2019), hlm. 7-8

pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan factor-faktornya dilakukan analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing factor yang terlibat pada setiap fungsi, baik factor internal maupun factor eksternal.

Dalam analisis SWOT ini menganalisis adanya dua factor lingkungan usaha, dimana lingkungan itu berupa:

- a. Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau mempengaruhinya. Lingkungan eksternal perlu dianalisis sehingga dapat diantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan. Lingkungan eksternal memang sulit dikendalikan karena melibatkan pihak-pihak lain yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Oleh karena itu analisis lingkungan eksternal sangat diperlukan oleh perusahaan khususnya dalam proses perumusan strategi.¹³
- b. Lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Lingkungan internal perlu dianalisis sehingga dapat diantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan. Lingkungan internal tersebut nantinya akan memunculkan kelemahan dan juga kekuatan dari perusahaan.¹⁴

Jika dikatakan analisis SWOT dapat merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategis, kemampuan tersebut terletak

¹³ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi Itu Gampang*,(Jakarta:Dunia Cerdas, 2014), hlm.

¹⁴ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi Itu Gampang*,(Jakarta:Dunia Cerdas, 2014), hlm.68

pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan factor kekuatan dan kemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang ada dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menyenukan strategi yang efektif.

2. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi, dan arah mana perusahaan menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya. Hasil analisis akan memetakan posisi perusahaan terhadap lingkungannya dan menyediakan pilihan strategi umum yang sesuai, serta dijadikan dasar dalam menetapkan sasaran-sasaran perusahaan selama 3-5 tahun kedepan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari para stakeholder.

Manfaat analisis SWOT:

- a. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan atau peluang, dan ancaman.
- b. Analisis SWOT mampu meberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
- c. Analisis SWOT dapat membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkdanag terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

- d. Analisis SWOT dapat menjadi instrument yang cukup ampuh dalam melakukan analisis startegi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat itu.
- e. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.¹⁵

3. Tujuan Analisis SWOT

Dengan menggunakan analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negative dari dalam maupun luar perusahaan atau organisasi. Peran kunci dari SWOT adalah untuk membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua factor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategi dan pengambilan keputusan, tujuan yang dapat diterapkan pada hampir semua aspek industri.

“Sebuah analisis SWOT berfungsi sebagai *dashboard* pada produk atau jasa. Jika dilakukan dengan benar, maka dapat membantu untuk menavigasi dan menerapkan strategi yang tepat untuk bisnis terlepas dari ukuran perusahaan atau sector” kata Vipe Desai, pendiri dan CEO HDX Hidrasi Mix.¹⁶ Jadi, tujuan analisis SWOT adalah untuk membenarkan factor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) perusahaan yang telah di analisis. Perusahaan harus dapat mengolah untuk mempertahankan peluang agar perusahaan dapat bertahan apabila terdapat kesalahan, serta mengetahui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuatan serta mengatasi ancaman menjadi peluang.

4. Faktor-faktor Analisis SWOT

- a. *Strenght* (kekuatan) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu

¹⁵ Fajar Nur'ani D.F, *The Guide Book Of SWOT*, (Yogyakarta: QUADRANT, 2019), hlm. 12-13

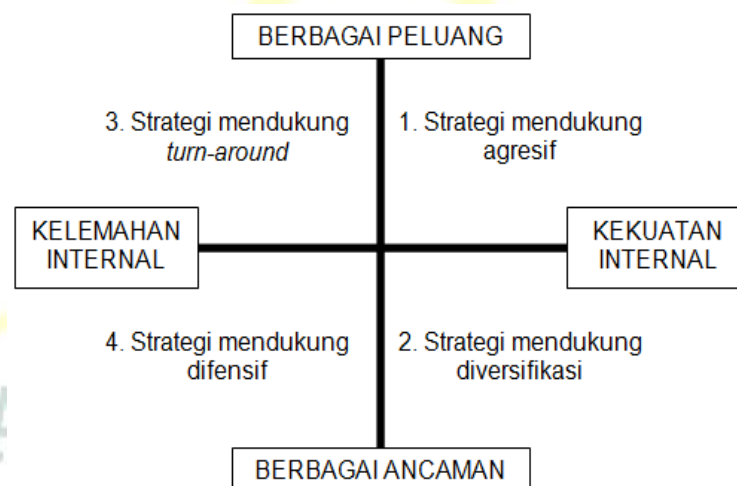
¹⁶ Erwin Suryatama, *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 31

sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai tambah atau keunggulan komperatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya dapat memuaskan *stakholdere* maupun pelanggan. Bagi sebuah organisasi, mengenali kekuatan dasar organisasi tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi.

- b. *Weaknesses* (kelemahan) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga menjadikan kelemahan menjadi sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain.
- c. *Opportunities* (peluang) merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi. Beberapa hal yang dapat dijadikan peluang perlu dirangking berdasarkan *success probability* (kemungkinan berhasil). Sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target. Peluang sendiri dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan, tingkatan tersebut antara lain:
 - 1) *Low*, dikatakan *low* atau rendah apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang kecil dan peluang pencapaiannya juga kecil.
 - 2) *Moderatte*, dikatakan *moderate* atau sedang apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang besar namun peluang pencapaiannya kecil atau sebaliknya.

- 3) *Best*, dikatakan baik apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang tinggi serta peluang pencapaiannya besar.
- d. *Threats* (ancaman) merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan.¹⁷

Tabel 1.
Analisis SWOT¹⁸



Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategs*)

¹⁷ Fajar Nur'ani D.F, *The Guide Book Of SWOT*, (Yogyakarta: QUADRANT, 2019), hlm.14-19

¹⁸ Fredy Rangkuti, *Analisis SWOT: Tehnik membedah kasus Bisnis (Cara perhiungan bibit, rating dan OCAI)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016),hlm 20-21

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada *BCG Matrix*. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Misalnya, Apple menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri *microcomputer*.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.¹⁹

5. Tahap Penyusunan SWOT

Proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui 3 tahap analisis yaitu:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan factor internal dan factor eksternal proses pembelajaran. Faktor internal perusahaan dapat diperoleh dari lingkungan dalam sekolah itu sendiri.

b. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan sekolah, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut. Nilai-nilai dari factor internal

¹⁹ Fredy Rangkuti, *Analisis SWOT: Tehnik membedah kasus...*, hlm.20-21

dan factor eksternal yang telah didapat dari hasil matriks factor strategi internal dan matriks factor strategi eksternal dijabarkan dalam bentuk diagram SWOT dengan mengurangkan nilai kekuatan (*strength*) dengan nilai kelemahan (*weaknesses*), dan nilai peluang (*opportunities*) dengan nilai ancaman (*threats*). Semua informasi disusun dalam bentuk matriks, kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya untuk mencapai kerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

Dalam tahap ini digunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat dijabarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 2.
Matriks SWOT

Faktor Internal	<u>Strengths (S)</u> <i>Menentukan faktor-faktor yang merupakan kekuatan internal</i>	<u>Weakness (W)</u> <i>Menentukan faktor-faktor kelemahan internal</i>
Faktor Eksternal	<u>Opportunities (O)</u> <i>Menentukan faktor-faktor yang merupakan peluang eksternal</i>	<u>Threats (T)</u> <i>Menentukan faktor-faktor yang merupakan ancaman eksternal</i>
	<u>Strategi SO</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<u>Strategi WO</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<u>Strategi ST</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<u>Strategi WT</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

1) Strategi SO

Strategi ini berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.²⁰

c. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini, mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi organisasi berdasarkan matriks SWOT dan pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategi yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

B. Program Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

1. Pengertian Program Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

a. Program Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik diwaktu yang lebih singkat dari biasa.²¹

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan

²⁰Fredy Rangkuti, *Analisis SWOT: Tehnik membedah kasus...*,83-84

²¹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.627

realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²²

Selain itu definisi program juga termuat dalam Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa: Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/Lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Menurut Miarso pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.²³ Menurut Wuryadi, menjelaskan pembelajaran adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.²⁴

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajar. Program pembelajaran yang biasa disebut juga dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.²⁵

²² Suharsini Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.2-3

²³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.4.

²⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*,...hlm.4.

²⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm.9

b. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji.. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlulloh* di muka bumi.²⁶

Tahfid (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui mater-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa, bahkan mampu untuk mereflesikan dirinya. Ingatan tersebut juga mampu untuk berkomunikasi dan menyatakan semua yang ada dipikirannya maupun segala yang sedang dipikirkan sekaligus perasaannya yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami. Ingatan juga berfungsi untuk memproses sebuah informasi yang diterima manusia setiap waktu, walaupun sebagian besar, terkadang informasi yang masuk diabaikan begitu saja, sebab,

²⁶ Wiwi Awaliyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 13

informasi tersebut dianggap tidak begitu penting atau bahkan tidak diperlukan dikemudian hari.²⁷

Dari penjelasan diatas menghafal adalah suatu materi yang kita masukan kedalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril (Ruhul Amin). Al-Qur'an menggunakan bahasa arab dan merupakan mu'jizat bagi rosul. Orang yang membaca dan memahi Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan hidayah dari Allah SWT.

Al-Qur'an adalah sumber hukum islam yang pertama dan utama dalam menetapkan segala keputusan, seorang muslim harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an.²⁸

Dengan menyimpan Al-Qur'an di dada, maka hal itu sudah cukup menjadi kemuliaan dan karunia untuk para ahli Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab yang tiada bandingannya. Dengan Al-Qur'an, Allah ta'ala mengubah alur sejarah, mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, serta memberi petunjuk menuju kebenaran dan jalan yang lurus.²⁹

Istilah *tahfidzul qur'an* diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an telah dilakukan sejak Al-Qur'an itu diturunkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) yang diutus oleh Allah SWT dikalangan

²⁷ Wiwi Awaliyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2014), hlm.14-15

²⁸ Depag RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art,2005), hlm.58

²⁹ Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Menghafal Qur'an*, (Surakarta: Gazzamedia, 2011), hlm.15

umat yang *ummy* pula. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam 22 tahun, 2 bulan 22 hari.³⁰

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an agar masuk didalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat menafsirkan di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Dari pengertian diatas, secara teori dapat kita bedakan adanya 3 aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu:

- 1) Mencamkan yaitu menerima kesan-kesan
- 2) Menyimpan kesan-kesan
- 3) Memproduksi kesan-kesan

Atas dasar kenyataan inilah maka biasanya ingatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima kesan dengan sengaja dan dikehendaki, atau bisa juga disebut dengan menghafal. Sedangkan pengertian menghafal Al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari Al-Qur'an tanpa melihat tulisan dalam mushaf Al-Qur'an. Pada perkembangan lebih lanjut, hifdzul Qur'an (menghafal) merupakan upaya mengakrabkan orang yang beriman dengan kitab sucinya sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada didalamnya.³¹

Menghafal Al-Qur'an sudah merupakan kebiasaan bagi umat islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW sangat besar perhatiannya terhadap Al-Qur'an, ia selalu membacanya dalam setiap kesempatan bahkan malam sekalipun.³² Quraish Shihab menambahkan bahwa Al-Qur'an kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat. Kemukjizatan Al-Qur'an bersifat *immaterial* yaitu kemukjizatan yang logis dan dapat dibuktikan sepanjang masa, dapat dipahami

³⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.23

³¹ Abdul Aziz A.R, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Insan Qur'ani Press, 1990), hlm.2

³² Ahmad Kholil Jum'ah, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.46

oleh akal, tidak dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu, dapat dijangkau oleh yang menggunakan akal dimana dan kapan saja.³³

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut para ulama adalah *fardu kifayah*. *Fardu kifayah* yang dimaksudkan sebagai suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang mukallaf tetapi apabila telah dikerjakan oleh sebagian mereka maka kewajiban itu telah terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakannya tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya.³⁴ Hikmah yang dapat diambil dari adanya *fardu kifayah* ini jumlah para penghafal Al-Qur'an tidak kurang dari jumlah *mutawasir* sehingga terhindar dari pemalsuan.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan mulia, dan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.

Dan dalam hal ini ada tiga tahapan kerja memori, yaitu:

- 1) *Encoding* (memasukkan informasi dalam ingatan)
- 2) *Storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan)
- 3) *Retrieval* (mengingat kembali).³⁵

Menghafal Al-Qur'an dengan seluruh materi ayat yang meliputi bagian-bagian waqof, washol, fonetiknya dan lain-lain adalah sangat penting, oleh karenanya seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya mulai awal hingga akhir harus tepat. Keliru dalam proses memasukkan atau proses penyimpanan akan berakibat keliru pula dalam proses pengingatan kembali dan bahkan sulit ditemukan dalam Gudang memori.³⁶

Disamping tiga tahapan dalam kerja memori, ada dua jenis memori atau ingatan:

³³ Qurais Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: Miza, 1997), hlm.23

³⁴ Nasrun Harun, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos, 1996), hlm. 279

³⁵ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, alih bahasa Nur Jannah Taufiq dan Rukmini Burhan, jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 142

³⁶ M. Darvis Hude, *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: PTIQ, 1996), hlm. 35

- 1) Ingatan jangka pendek yaitu proses pengingatan kembali sebuah objek yang berlangsung cepat dan mudah, seakan obyek yang diingat bersifat aktif dan dalam kesadaran.
- 2) Ingatan jangka panjang yang merupakan proses pengingatan kembali sebuah obyek atau nama yang berlangsung lama atau proses pengingatan kembali yang berlangsung sulit karena obyek atau nama tidak berada dalam kesadaran (bersifat pasif).³⁷

Perbedaan antara ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang dapat ditinjau dari tiga sisi:

- 1) Tahap *encoding*
 - a) Ingatan jangka pendek lebih memilih suatu kode *akustik* (paling tidak untuk situasi yang membutuhkan pengulangan) dan ingatan jangka pendek hanya berisi apa yang dipilih.
 - b) Ingatan jangka panjang didasarkan pada makna
- 2) Tahap *storage*
 - a) Ingatan jangka pendek terbatas pada 7 *chunk* (kelompok unit)
 - b) Ingatan jangka panjang tidak terbatas
- 3) Tahap *retrieval*
 - a) Ingatan jangka pendek bebas dari kesalahan
 - b) Ingatan jangka panjang lebih mudah lupa.

Menghafal Al-Qur'an didahului dengan proses *encoding* yaitu pemasukan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dan indra ini sangat penting dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa ayat disebutkan dua indra ini selalu beriringan inilah sebabnya dianjurkan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk mendengarkan suaranya untuk didengarkan sehingga dua alat sensorik ini bekerja dengan baik.

³⁷ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, Op Cit, hlm. 342-343

Menurut Darwis Hude, tanggapan dari pengamatan melalui dua alat indra sensorik ini harus bersifat tanggapan identic yang bersifat foto copy seperti apa yang dilihat dan didengarkan, oleh karenanya disarankan untuk memakai satu mushaf Al-Qur'an dan tidak berganti-ganti sehingga tidak mengubah struktur pada peta mental. Peta mental adalah proses yang memungkinkan untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menyimpan dalam pikiran, memanggil serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relative dan tanda-tanda tentang lingkungan.³⁸

Al-Qur'an yang sering dipakai para tahfidz terkenal dengan nama Al-Qur'an pojok atau Al-Qur'an sudut. Al-Qur'an pojok sering disebut Al-Qur'an Bahriyyah karena Al-Qur'an ini diterbitkan pertama kali oleh percetakan *Bahriyyah* turki. Ciri dari Al-Qur'an sudut/ *Bahriyyah* adalah pada setiap halaman terdiri dari 15 baris dan tiap juz berisi 20 halaman.³⁹

Setelah proses *encoding*/memasukan informasi, proses selanjutnya adalah *storage*/penyimpanan informasi yang masuk berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, menurut Darwis Hude disimpan digudang memori yang terletak di memori jangka panjang. Perjalanan informasi dari awal diterima indra masuk ke memori jangka pendek dan bahkan ada yang langsung masuk ke memori jangka panjang. Untuk bisa memasukan memori dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang menurut Darwis Hude ada dua:

- 1) *Automatic processing* yaitu proses penyimpanan yang bersifat otomatis dan biasanya bersifat istimewa bagi seseorang seperti mendapat hadiah besar.
- 2) *Effortful processing* yaitu penyimpanan yang diupayakan karena informasi yang masuk dianggap biasa.

³⁸ M. Darwis Hude, *Mengenal Kerja Memori...*, hlm.36

³⁹ Muhammad Zen, *Tata Caea/Problematika Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hlm. 247

Menghafal Al-Qur'an menurut M. Darwis Hude termasuk pada kategori yang kedua yaitu penyimpanan yang diusahakan. Salah satu usaha penyimpanan hafalan Al-Qur'an ke memori jangka panjang dengan cara mengulang atau *takrir*.

Pengulangan untuk memasukan informasi ke gudang memori ada dua macam:

- 1) *Maintenance rehearsal* yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (pengulangan tanpa berfikir).
- 2) *Elaborative rehearsal* yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga jadi sesuatu yang bermakna.

Takrir atau pengulangan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an masuk dalam kategori pertama yaitu pengulangan dilakukan tanpa mengubah struktur dan yang terpenting adalah pengulangan yang selalu diusahakan hingga ayat-ayat yang dihafalkannya menjadi lancar.

Proses selanjutnya setelah *storage* adalah proses pengungkapan kembali atau *retrieval*.

Proses *retrieval* dapat terjadi dengan dua macam:

- 1) *Sera merta* yaitu informasi yang telah tersimpan digudang memori secara aktif keluar tanpa adanya pancangan.
- 2) Dengan pancangan yaitu informasi yang tersimpan akan keluar dengan adanya pancangan yang ditimbulkan.⁴⁰

Didalam pengungkapan kembali hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah tersimpan dalam Gudang memori menurut Darwis Hude termasuk proses *retrieval* yang kedua dimana pengungkapan kembali terjadi dengan pancangan. Dalam menghafal Al-Qur'an, ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya menjadi pancangan yang akan dibaca kemudian.

⁴⁰ M. Darwis Hude, *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: PTIQ, 1996), hlm.37-39

Pengorganisasian yang baik terjadi diwaktu proses penyimpanan informasi akan memudahkan proses pengingatan kembali. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sudah tersusun rapi ayat-ayatnya secara berurutan. Hal ini memudahkan bagi para penghafal Al-Qur'an untuk mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal karena ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya otomatis menjadi pancingan ayat-ayat sesudahnya.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Mempunyai kemauan yang kuat
- 3) Talaqqi kepada seorang guru
- 4) Berakhlak terpuji
- 5) Disiplin dan Istiqomah menambah hafalan.⁴¹

Disamping syarat-syarat menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang diterangkan diatas yang dianggap penting sebagai factor pendukung menghafal Al-Qur'an ialah:

- 1) Usia yang ideal
- 2) Manajemen waktu
- 3) Tempat menghafal.

2. Keutamaan dan Manfaat Menghafal Qur'an

Banyak hadits Rasulullah SAW, yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah swt. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu', "Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh." Dan Rasulullah saw memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya,

⁴¹ Sa'dulloh, Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta, 2017), hlm. 26-36

memberitahukan kedudukan mereka dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain.⁴²

Abi Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw. Mengutus satu utusan yang terdiri dari beberapa orang. Kemudian Rasulullah saw. Mengecek kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an mereka kemudian, yang paling muda ditanya oleh Rasulullah SAW. "Berapa banyak ayat Al-Qur'an yang telah engkau hafal, hai fulan?" Ia menjawab, "Aku telah hafal surat ini dan surat ini, serta surat al-Baqarah. "Rasululloh saw, kembali bertanya, "Apakah engkau hafal surat al-Baqarah?" Ia menjawab, "Betul." Rasulullah SAW. Bersabda, "pergilah, dan engkau menjadi ketua rombongan itu. "Salah seorang dari kalangan mereka yang terhormat berkata. "Demi Allah, aku tidak mempelajari dan menghafal surat al-Baqarah semata karena aku takut tidak dapat menjalankan isinya".⁴³

Banyaknya penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia Islam dari dahulu hingga sekarang menjadi salah satu penyebab terpeliharanya Al-Qur'an. Sehingga jika ada kesalahan dalam penulisan Al-Qur'an walau satu huruf pun bahkan satu titik akan cepat bisa diketahui. Oleh sebab itu, sudah pada tempatnya jika Allah menempatkan para ahli Al-Qur'an pada tempat yang tinggi, karena mereka ikut berperan dalam menjaga kemurniaan Al-Qur'an.⁴⁴

Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak adalah meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan makhraj hurufnya, sehingga membaca Al-Qur'an dengan fasih tidak seperti orang awam. Sayangnya, sebagian pendidik ada yang kurang fasih dalam membaca huruf jim, tidak mengeluarkan lidah saat membaca huruf *tsa*, *dzal*, *zha* dan lainnya, tidak

⁴² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 191

⁴³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 192

⁴⁴ M. Mas'udi Fathurrahman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 7

membalikan huruf-huruf izhar yang terkenal dalam kha, shad, dhahd, tha, zha, ghain, dan qaf, kapan harus menebalkan huruf ra dan kapan ditipiskan. Dengan menghafal Al-Qur'an dan membacanya dengan baik sejak kecil, membuat lidah kami menjadi lembut.⁴⁵

Ada beberapa manfaat yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an, diantara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Allah SWT mencintai para penghafal Al-Qur'an

Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? “Belia menjawab, “yaitu ahli Qur'an (orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.” (HR. Ahmad dalam musnad-nya dengan sanad yang hasan).

Para ahli Allah adalah golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah SWT. Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalkannya dalam dada mereka,

b. Allah swt menolong para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah SWT Bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka.

c. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas

Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk diantara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid.

d. Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah SWT memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal Al-Qur'an. Ketika mereka sibuk dengan Al-Qur'an pada siang dan malam hari mereka, Allah SWT akan

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 190

memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal, membaca dan *murajaah* (mengulang) Al-Qur'an.

- e. Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. Setiap kali seorang muslim membacanya, mencintai dan menghafalkannya maka Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar, pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah SWT.

- f. Doa ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak

Seorang yang banyak berdzikir kepada Allah tidak tertolak, sedang orang-orang yang hafal Al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah.

- g. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik

Perkataan Rasulullah SAW memiliki pengaruh yang besar ke dalam hati, perkataan yang menggugah semangat (motivasi), indah dan menarik, itu semua karena akhlak beliau SAW adalah Al-Qur'an.

3. Etika Penghafal Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ada etika-etika yang harus diperhatikan. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai tugas yang harus dijalankan, sehingga "Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia. "Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah siapakah mereka?" Beliau menjawab, "Ahli Al-Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah SWT dan orang-orang dekat-Nya."

- a. Selalu bersama Al-Qur'an

Diantara etika itu adalah selalu bersama Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Caranya, dengan terus membacanya melalui hafalan, dengan cara membaca dari mushaf, atau mendengarkan pembacannya dari radio kaset rekaman.

b. Berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an seperti halnya Nabi Muhammad. Istri Nabi Muhammad yaitu Siti Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, ia menjawab, "Akhlak Nabi SAW, adalah Al-Qur'an". Penghafal Al-Qur'an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Qur'an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlaknya agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya. Bukan sebaiknya, ia membaca Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an melaknatnya.

c. Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an

Para pengkaji dan penghafal Al-Qur'an harus mengikhhlaskan niatnya dan mencari keridhahan Allah SWT, semata dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer di hadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia.⁴⁶

d. Memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an

Imam Syafi'i berkata bahwa yang dimaksud dengan memerdukan suara disini adalah melembutkan dan membuat seperti suara orang sedih. Dari Barra bin Azib ra, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW, dalamsholat Isya' membaca Wattini Wazzaitun, dan aku tidak pernah mendengar seseorang yang lebih merdu suaranya dari beliau." (HR. Bukhari dan Muslim)

Qadi 'Iyadh berkata bahwa para ulama telah sepakat bahwa memperindah suara bacaan Al-Qur'an adalah sunnah. Mereka berselisih pendapat tentang membaca Al-Qur'an dengan dinyanyi-nyanyikan (*bil alhan*), menurut Imam Malik dan Jumhur ulama, makruh hukumnya karena keluar dari kekhusyuannya berdasarkan hadits-hadits yang telah disebutkan diatas, dan selain itu juga dapat melembutkan hati dan menimbulkan rasa takut serta menarik perhatian untuk menyimaknya. Adapun dengan Imam Syafi'I, maka

⁴⁶ Yusuf Qardhawi, Berinteraksi dengan Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 201-203

beliau berpendapat bahwa makruh hukumnya apabila terlalu dipanjang-panjangkan secara berlebihan dan menyimpang dari seharusnya, seperti memanjangkan apa yang tidak boleh dipanjangkan, *mengindhom*-kan apa yang tidak boleh di *idghom*-kan dan seterusnya. Namun beliau membolehkan jika tidak mengubah cara baca yang benar. Dalam hal ini, beliau sependapat dengan Imam Abu Hanifah dan sebagian ulama salaf.

Kesimpulannya, memerdukan suara dalam membaca Al-Qur'an adalah sunnah jika sesuai aturan-aturan baca yang benar asalkan tidak seperti ketika melagukan nyanyian-nyanyian biasa dan tidak seperti paduan suara gereja karena yang seperti itu adalah sesat dan menyimpang. Oleh karena itu, Rasulullah bersabda "Bacalah Al-Qur'an dengan nada suara Ahli Kitab dan orang-orang fasik, karena akan muncul orang-orang yang kagum kepada mereka." (HR. Thabrani dan Baihaqi).

Dari Jabir RA, "Sebaik-baiknya suara manusia dalam membaca Al-Qur'an adalah yang apabila kamu mendengarnya membaca kamu mengira ia takut kepada Allah azza wa jalla."

e. Memelihara hafalan agar tidak lupa

Al-Qur'an mudah dihafal karena Allah SWT, telah berfirman "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS Al-Qomar: 57). Meskipun demikian, ia juga mudah untuk dilupakan. Oleh karena itu, menjadi kewajiban seorang ahli Al-Qur'an untuk selalu membacanya dan menjaga hafalannya. Dari Abu Musa dari Nabi Muhammad berada ditangan-Nya, sungguh ia lebih mudah lepas daripada seekor unta yang ditambatkan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Cara menghafal Al-Qur'an diluar kepala adalah sama dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal berkali-kali dengan keras. Sebaiknya diiringi juga dengan pemahaman kandungannya

walaupun secara garis besar dengan bantuan kamus untuk mengetahui arti kata-kata yang belum diketahui. Kemudian mengulangi terus berkali-kali sampai terekam dalam ingatan kita. Demikian pula, apabila telah berhasil menghalnya harus terus menerus membacanya dari waktu ke waktu agar tidak lupa.

f. Membaca Al-Qur'an bersama-sama

Sebaiknya membaca Al-Qur'an dilakukan dengan berkumpul sambil mempelajarinya seperti pengajian, masjid dan sebagainya. Masjid merupakan tempat yang sangat istimewa untuk beribadah sehingga pahala dan manfaatnya bisa bertambah banyak dan lebih bersemangat serta membantu kekhusyuan.

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda "Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah-rumah Allah membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya diantara mereka kecuali akan turun ketenangan kepada mereka dan mereka akan diliputi rahmat serta dikelilingi oleh malaikat dan Allah akan menyebutkan mereka dihadapan para malaikat yang ada disisi-Nya." (HR. Muslim)

4. Metode Menghafal Qur'an

a. Menghafal dengan menulis (*Metode Lauh*)

Metode ini masih ada sampai sekarang. Karena apa yang kita tulis kemudian dihafal maka akan menjadikan kekuatan hafalan akan lebih kuat. Salah satu negara yang menerapkan metode ini adalah negara Maroko. Di Maroko santri-santri penghafal Al-Qur'an harus menulis semua ayat Al-Qur'an yang akan dihafalnya. Ayat-ayat tersebut ditulis diatas papan, setelah itu ayat yang telah ditulis tersebut diteliti oleh sang guru dan di cek. Apabila terdapat kesalahan, kesalahan tersebut kemudian dibenarkan. Ayat-ayat yang sudah dibenarkan tersebut kemudian dibaca oleh santri secara berulang-ulang dengan badan yang dihadapkan ke papan sampai hafal. Tahap akhirnya kemudian dilanjutkan dengan membacakan

ayat-ayat yang telah dihafal tersebut ke depan guru tanpa melihat tulisan.

Metode ini dianggap istimewa dikarenakan dapat menambah tingkat ketelitian santri ketika menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Selain itu, metode ini dapat menambah konsentrasi dan kefokusannya santri yang menghafal Al-Qur'an hanya ada ayat-ayat yang ingin dihafalkannya disamping keistimewaan kesabaran. Kesabaran akan latihan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang sebenarnya tanpa menulis pun mereka dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut.

b. Metode mendengar (*tasmi'* atau *sima'i*)

Metode ini juga bisa dilakukan sebagai proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang kerap dipakai oleh saudara-saudara disana yang memiliki kekurangan dalam hal penglihatan atau anak kecil yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa langsung mendengarkan dari guru atau kaset. Sebenarnya metode ini juga sudah di ajarkan di dalam Al-Qur'an surah al-Qiyamah ayat 18, "*Apabila kami telah selesai membacanya (Al-Qur'an) maka ikutilah bacaan itu.*"

c. Metode berantai (*Tasalsuli*)

Metode *tasalsuli* yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu ayat samapai hafal dengan lancar, kemudian pindah ke ayat kedua sampai hafal dengan lancar, setelah itu, menggabungkan ayat 1 dengan ayat 2 tanpa melihat mushaf jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya lancar, begitu juga seterusnya ayat ketiga sampai satu halaman, kemudian gabungkan dari ayat pertama sampai terakhir.

Cara ini membutuhkan kesabaran dan sangat melelahkan karena harus banyak mengulang-ulang setiap ayat yang sudah hafal kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga menguras

banyak energi, tetapi menghasilkan hafalan yang benar-benar mantap.

d. Metode penggabungan (*Jam'i*)

Metode *jam'i* yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, kemudian berpindah ke ayat lainnya. Setelah ayat kedua lancar berpindah ke ayat ketiga, begitu juga seterusnya sampai satu halaman, menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf. Ini juga kalau mampu digabungkan satu halaman dengan melihat mushaf terlebih dahulu dan setelah itu, membacanya tanpa melihat mushaf. Dan setengah yang kedua pun demikian, setelah lancar, maka gabungkan setengah pertama dan setengah kedua dengan cara dihafal.

e. Metode pembagian (*Milqosam*)

Metode *milqosam* yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara membagi-bagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian itu menghafalnya secara *tasalsul* (mengulangi dari awal), setelah tiap-tiap bagian telah sempurna (satu halaman) dihafal, kemudian disatukan/digabungkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya sampai seluruh bagian dapat digabungkan tanpa melihat mushaf, metode ini pertengahan antara metode *tasalsul* dan *jam'i*.

f. Metode pengulangan per satu ayat (*Wahdah*)

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Sengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya buka saja dalam bayangannya saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

g. Metode menghafal bersama-sama

Yang dimaksud metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara Bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing. Pertama, pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan kemudian siswa menirukan secara Bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Kedua, setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan musha, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar-benar hafal.

h. Metode pemahaman makna (*Fahmun Al-Ma'na*)

Metode ini sebenarnya sangat efektif dan bagus namun sulit diterapkan di usia dini, karena untuk bisa pada tingkatan mampu memahami Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama. Metode ini juga kan sangat membantu seseorang didalam menyelesaikan target hafalannya, karena seseorang yang telah paham dengan isi ayat, maka ia akan lebih cepat menghafalkannya dan sangat membantu menguatkan hafalan.

Sehingga tidak heran jika ada orang Arab bisa lebih cepat ketika menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan orang asing, karena mereka dibantu dengan kemampuan bahasa mereka sendiri yaitu bahasa arab. Maka untuk menggunakan metode ini, orang asing (*'ajam*) harus mempelajari bahasa arab dulu sebagai perangkat untuk bisa memahami Al-Qur'an.⁴⁷

⁴⁷ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IKAPI, 2015), hlm.100-105

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, sitausi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menggali data dan menyajikan data penelitian mengenai analisis SWOT program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang. Setelah itu akan disajikan dalam bentuk kalimat. Dalam penelitian ini, penulis akan berupaya untuk mengamati dan mendeskripsikan analisis SWOT program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MA Nurul Islam Karangjati yang terletak di jalan Salak No 09 RT 01 RW 05 Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian.⁴⁹ Dengan demikian, objek dalam penelitian ini adalah analisis SWOT program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Krangjati Kecamatan Sampang.

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.41

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Rajawali Press:1998), hlm.72

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat data variable penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala sekolah merupakan seorang *leader* yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap semua aktivitas sekolah. Oleh karena itu, penulis memilih Bapak Makhfud Aji, S.Ag selaku kepala MA Nurul Islam Karangjati sebagai sumber data untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MA Nurul Islam Karangjati dan program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang.

2. Wakil Kepala Kurikulum

Wakil kepala kurikulum merupakan orang yang membantu kepala madrasah dalam menyusun perencanaan, pembuatan program dan pelaksanaan program bahan pembelajaran.

3. Guru *Tahfidzul* Qur'an

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan karena guru adalah orang yang menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

4. Siswa

Siswa merupakan pemegang peran yang penting. Karena siswa merupakan orang yang melakukan proses pembelajaran sekolah. Dan siswa sebagai sumber informasi untuk menganalisis program pembelajarn *tahfidzul* Qur'an yang dilaksanakan di MA Nurul Islam Karangjati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data maka penulis dapat melakukan penelitian untuk mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.116

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵¹

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur, yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵² Dalam metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang analisis program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang. Dengan metode wawancara diharapkan penulis dapat memperoleh jawaban sampai pada tingkat jenuh dari pertanyaan-pertanyaan yang sama.

Wawancara pertama, yaitu pada saat observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2019 dengan kepala madrasah, dalam wawancara ini penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai sejarah berdirinya MA Nurul Islam Karangjati, perkembangan madrasah dari tahun ketahun, bagaimana proses pembelajaran dari masing-masing kelas, program pembelajaran madrasah khususnya program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, keadaan madrasah, guru dan sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa MA Nurul Islam Karangjati.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³ Penulis secara langsung turun kelapangan yakni MA Nurul Islam Karangjati

⁵¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.130

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet,2015), hlm.231-233

⁵³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158

untuk mengamati, mencatat kondisi serta peristiwa yang ada baik dari tempat pembelajaran, pelaku pembelajaran dan aktivitas yang berlangsung khususnya pada proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.

Pada tahap ini, observasi yang penulis lakukan termasuk dalam observasi partisipatif karena penulis turut serta dan merasakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁴ Dalam tehnik ini penulis memperoleh data berupa data-data tentang MA Nurul Islam Karangjati seperti, jadwal pembelajaran madrasah, data guru, sejarah serta gambaran umum MA Nurul Islam Karangjati, struktur organisasai dan sarana prasarana yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Analisis data penelitian merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting

⁵⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 181

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.217

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.⁵⁶

Analisis data ini merupakan upaya untuk menata, menyusun dan memberi makna pada data kualitatif yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, tentunya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan dalam analisis data ini, digunakan teknis analisis kualitatif model interaksi yang didigagas oleh Miles & Huberman, yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan setelah kegiatan mengumpulkan data selesai dilakukan, melalui tiga kegiatan, yakni: reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan tehnik analisis data yang penulis gunakan:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu.⁵⁷ Dalam proses ini, penulis dapat memperoleh gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya. Penulis melaksanakan reduksi data setelah mendapatkan data yang cukup, kemudian membuang data yang kurang/tidak diperlukan terhadap penelitian yang penulis lakukan serta mengambil data yang benar-benar diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah terpilih data dari hasil reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan atau menampilkan data. Dalam hal ini, penulis menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif (menggambarkan dan menceritakan), kemudian dilengkapi dengan bagan dan tabel.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet,2015), hlm.335

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.337-338.

Sehingga dapat dilakukan analisis hasil penelitian dari setiap data yang diperoleh oleh peneliti.

3. Penarik Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan proses penarik kesimpulan data yang telah diperoleh dan disajikan. Dalam langkah ke tiga proses analisis data ini, adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditulis sejak awal penelitian. Kesimpulan dari setiap penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab sekaligus menjadi temuan baru baik berupa teori atau deskripsi obyek yang bisa dilihat secara jelas dan mampu dirasakan manfaatnya oleh orang banyak.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum⁵⁸ atau juga bisa dipahami sebagai proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andy, 2001), hlm. 36

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Berdirinya MA Nurul Islam Karangjati

MA Nurul Islam Karangjati adalah Madrasah Aliyah satu-satunya yang ada di Kecamatan Sampang. MA Nurul Islam Karangjati pertama didirikan tahun 1980-an dan menunjuk Bapak Drs. Solihin sebagai Kepala Madrasah, dalam proses berdirinya MA Nurul Islam Karangjati sempat mengalami vakum dan didirikan lagi pada tahun 2012 oleh Bapak Fajrul Falah dan sekaligus Bapak Fajrul Falah yang menjadi kepala Madrasah sampai dengan 1 tahun ajaran. Pertama kali berdiri MA tersebut hanya mendapatkan 20 siswa. Sampai saat ini sudah mengalami 5 kali periode pergantian kepala madrasah. Untuk saat ini MA Nurul Islam Karangjati dikepalai oleh Bapak Mahfudz Aji, S.Ag.

MA Nurul Islam Karangjati adalah Madrasah dibawah naungan yayasan Al-Mukarromah. Saat ini MA Nurul Islam Karangjati sudah tercatat SK Pendirian pada tanggal 4 November 2014 dan SK Pendirian Operasional pada tanggal 4 November 2014.

Madrasah Aliyah Nurul Islam Karangjati didirikan atas dorongan dari masyarakat lingkungan Madrasah yang menginginkan agar anak-anaknya bisa bersekolah di sekolah yang diimbangi dengan ilmu agama dan dengan jarak yang dekat. Selain itu kemauan dari alumni pondok pesantren Nurul Islam Karangjati yang menginginkan agar di lingkungan pondok pesantren juga ada jenjang sekolah yang lebih tinggi karena memang selama ini di lingkungan pondok pesantren hanya sampai jenjang Tsanawiyah.

Dalam proses berkembangnya MA Nurul Islam Karangjati tidak lepas dari peran keluarga pondok pesantren dan alumni untuk membantu

kemajuan Madrasah ini dengan mendaftarkan keluarga dan adik-adiknya di Madrasah tersebut.⁵⁹

2. Struktur Organisasi MA Nurul Islam Karangjati

Ketua YP. Al-Mukaromah : M. Syahrir, A.Md

Komite Madrasah : KH. M. Jarir

Kepala Madrasah : Makhfud Aji, S.Ag

Kepala Tata Usaha : Dewi Masitoh, S.Pd

Waka UR. Kurikulum : Wahyuti Mayangsari, S.Pd

Waka UR. Kesiswaan : Siti Ma'unah, S.Pd

Wali Kelas X-1 : Febriana, Q.K, S.Pd.I

Wali Kelas XI IPS 1 : Erna Sulistiowati, S.Pd

Wali Kelas XII IPS 1 : Laely Nurkanah, S.Pd

Wali Kelas XII IPS 2 : Ade Tri Sulani, S.Pd

3. Letak Geografis MA Nurul Islam Karangjati

MA Nurul Islam Karangjati terletak di jalan Salak No 09 RT 01 RW 05 Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Madrasah Aliyah ini terletak di komplek rumah warga dan lingkungan pesantren, tidak hanya itu tapi juga bersebelahan dengan beberapa lembaga pendidikan yang masih satu yayasan yaitu MI Darwata Karangjati 01 dan MTs Al-Mukarromah Karangjati Kecamatan Sampang, letaknya sangat strategis sehingga mudah dijangkau.

Adapun letak batasannya adalah:

a. Sebelah Utara : MTs Al-Mukaromah Karangjati Sampang

b. Sebelah Timur : Jalan Kapten Sukardan

c. Sebelah Selatan : Lapangan Desa Karangjati

d. Sebelah Barat : Jalan Gerilya

4. Visi dan Misi MA Nurul Islam Karangjati

a. Visi madrasah

Unggul dalam prestasi dan terpuji dalam budi pekerti.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Mahfudz Aji selaku kepala madrasah pada tanggal 19 Agustus 2019

b. Misi madrasah

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara agama (pesantren) dan umum
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 3) Mengembangkan segala potensi peserta didik dan membimbingnya dengan mengadakan kegiatan pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa belajar di sekolah.

5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Nurul Islam Karangjati⁶⁰

Tabel. 3
Keadaan Guru dan Karyawan MA Nurul Islam Karangjati

No	Nama	Pendidikan	Jenis PTK
1.	Mahfudz Aji, S.Ag	S1	Kepala Madrasah
2.	Dewi Masitoh, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
3.	Siti Ma'unah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
4.	Ade Tri Sulani, S.P.d	S1	Guru Mapel
5.	Wahyuti Mayangsari, S.Pd	S1	Guru Mapel
6.	Laely Nurjanah, S.Pd	S1	Guru Mapel
7.	Erna Sulistiowati, S.Pd	S1	Guru Mapel
8.	Febriana Qolbiatun Khasanah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
9.	Mahmud Yunus Al-Farisi, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
10.	Intan Sofiyah, S.Pd.I	S1	Guru BK
11.	Eli Elifah, S.Pd	S1	Guru Mapel

⁶⁰ Dokumentasi dan Observasi dengan salah satu pegawai TU Pada tanggal 2 September 2019

12.	Ibnu Luthi, S.Pd	S1	Guru Mapel
13.	Robul Mubarak, S.Pd	S1	Guru Mapel
14.	Dwi Rostiani, S.Pd	S1	Guru Mapel
15.	Mustofa Kamaludin, S.Sy	S1	Guru Mapel
16.	Tri Setiadi, S.Pd	S1	Guru Mapel
17.	Sajuri, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
18.	Muhammad Wahab, S.Pd	S1	Guru Mapel
19.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
20.	Kodrat Afrijal	SMA	Guru PJOK
21.	Fajrul Falah	SMA	Guru <i>Tahfidz</i>
22.	Muhammad Lutfi	SMA	Karyawan
23.	Munyatul Auliya	SMA	Karyawan
24.	Mu'nisatul Waro	SMA	Karyawan
25.	Muhammad Jarir	SMA	Guru Mapel
26.	Abdul Mughits	SMA	Guru Mapel

6. Keadaan Siswa MA Nurul Islam Karangjati⁶¹

Tabel. 4
Keadaan Siswa MA Nurul Islam Karangjati

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	7	17	24
Tingkat 11	23	18	41
Tingkat 12	14	23	37
Total	44	58	102

⁶¹ Dokumentasi dan Observasi dengan salah satu pegawai TU Pada tanggal 2 September 2019

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Nurul Islam Karangjati⁶²

Tabel. 5
Keadaan Saran dan Prasarana MA Nurul Islam Karangjati

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	UKS	1	Baik
4.	Koperasi	1	Baik
5.	Dapur	1	Baik
6.	Ruang Kelas	6	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang Pramuka	1	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Lab.Komputer	1	Renovasi
14.	Lab. Biologi	1	Baik
15.	Ruang Sirkulasi	1	Baik

B. Penyajian Data

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian sebagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat

⁶² Dokumentasi dan Observasi dengan salah satu pegawai TU Pada tanggal 2 September 2019

memaksimalkan kekuatan (*strenghts*), dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi ke empat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategis berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing factor yang terlibat pada setiap fungsi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Dengan menggunakan analisis SWOT kita bisa mengetahui faktor-faktor yang menjadi kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman program tersebut.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala MA Nurul Islam Karangjati terdapat faktor internal yang mendukung program *tahfidzul* Qur'an diantaranya:

1. Pengajar yang mempunyai ilmu tentang *tahfidzul* Qur'an
2. Pengajar merupakan lulusan pondok pesantren dan hafal al-Qur'an
3. Mempunyai team yang cukup profesional dalam mendidik
4. Membuat program unggulan Madrasah yang belum ada di tingkatan Madrasah yang sejajar di Kecamatan Sampang
5. Mengembangkan para santri, siswa dan pengajar yang memiliki kemampuan dalam bidang *Tahfidzul* Qur'an
6. Kemauan dari pengelola madrasah untuk menciptakan generasi Qur'ani

Selain faktor internal yang mendukung dari program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, ada juga faktor eksternal yang menjadi penghambat dari program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, diantaranya:

1. Ada beberapa program pembelajaran yang lebih menarik di sekolah lain

2. Semakin majunya teknologi ada beberapa peserta didik tidak terlalu tertarik dengan program *tahfidzul* Qur'an
3. Sifat peserta didik yang mulai terpengaruh dengan budaya barat dan gadgetnya sehingga mereka kadang malas belajar
4. Ketatnya persaingan program pembelajaran dengan lembaga pendidikan yang lain

Banyak sekali faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang menjadikan program pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an ini menjadi program unggulan.⁶³

Setelah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dapat disimpulkan Analisis SWOT program Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an yaitu:

1. *Strenght* (Kekuatan)

- a. Program *tahfidzul* Qur'an ini merupakan program yang diampu oleh 4 guru lulusan pesantren dan 2 orang guru adalah hafal Al-Qur'an sehingga metode yang digunakan seperti yang diajarkan di pesantren, maka memiliki ciri khas tersendiri di lembaga pendidikan ini. Program ini sudah berjalan sejak pertama kali Lembaga pendidikan ini didirikan, kurang lebih sudah 7 tahun, dan program *tahfidzul* qur'an ini masih menjadi program unggulan di MA Nurul Islam. Karena masyarakat menyadari bahwa pendidikan Al-Qur'an sangat penting diajarkan untuk anak-anak generasi milenial sehingga masyarakat pun sangat mendukung dan mendaftarkan anaknya ke Madrasah ini. Di dalam mengajarkan ilmu *tahfidz* seorang guru harus menjelaskan pentingnya belajar Al-Qur'an, manfaat dan faidahnya. Dengan demikian siswa menyadari manfaat menghafal Al-Qur'an sehingga menjadikan siswa giat dalam menghafal.
- b. Materi-materi yang diajarkan dalam program *tahfidzul* Qur'an ini juga tidak kalah pentingnya dengan pembelajaran yang lain yaitu seperti program *ta'lim muta'alim* dan program pembelajaran kitab kuning.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Mahfudz Aji selaku kepala madrasah pada tanggal 19 Agustus 2019

Materi yang diajarkan seperti ilmu tajwid, bagaimana cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan cepat, metode menghafal Al-Qur'an dll.

- c. Sebagian besar siswa-siswi adalah anak pesantren, sehingga banyak yang bisa mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan baik dan nyatanya ada beberapa siswa yang hafal sampai 10 juz bahkan pernah menjuarai lomba tahfid di Kabupaten Cilacap dan mampu meraih kejuaraan karena sudah terdidik di pondok pesantren.
 - d. Program pembelajaran Al-Qur'an ini juga mempunyai team khusus yang terdiri dari 4 anggota yang selalu konsisten untuk mengajarkan ilmu *tahfidzul* Qur'an. Sehingga proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an mampu berkembang lebih baik dari program lainnya.
 - e. Metode pembelajaran yang mengadopsi metode yang diajarkan di pesantren. Metode yang diterapkan di program pembelajaran ini adalah metode mendengar (*tasmi'* atau *sima'i*) dan Metode pengulangan per satu ayat (*wahdah*). Selain itu para pengajar program ini juga mengadopsi metode pembelajaran dari sumber lain seperti teori Jig Saw, silang ayat, dan card metode serta sambung ayat dengan pola permainan. Ketika siswa memenuhi target yang ditentukan oleh madrasah maka siswa akan mendapatkan reward termasuk ketika siswa mampu menjuarai perlombaan *tahfidzul* Qur'an. Sehingga anak tidak jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang diterapkan di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang.
2. *Weakness* (Kelemahan)
- a. *Audience* atau peserta didik dalam program pembelajaran ini menjadi bagian yang sangat penting karena dengan adanya peserta didik yang pintar atau bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan baik menjadi tolak ukur apakah program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an ini sukses atau tidak. Permasalahannya pada program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an ini ada beberapa peserta didik yang tidak tinggal di pondok pesantren, ada beberapa juga yang tidak mengaji sehingga masih belum bisa

membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal itu yang kemudian menjadi faktor penghambat untuk bisa mencapai target menghafal surat dalam Al-Qur'an. Selain itu program *tahfidz* di madrasah ini adalah program yang secara mutlak menjadi pencapaian wajib bagi seluruh siswa, tidak adanya pemetaan khusus dari awal siswa mulai mendaftar serta program peminatan bagi *tahfidz* yang ditawarkan kepada siswa menjadikan program ini diikuti tanpa adanya pembagian kelas sesuai kemampuan. Hal tersebut menjadikan metode pembelajaran tahfid terhambat karena team yang hanya terdiri dari 4 guru. Hal demikian menjadi penghambat yang cukup serius dalam pelaksanaan program ini.

b. Media yang digunakan untuk mengajar, masih bersifat sederhana karena hanya dengan buku dan Al-Qur'an saja. Sehingga tidak terkesan inovatif.

3. *Opportunity* (Peluang)

a. Program *tahfidzul* Qur'an ini merupakan program unggulan yang diterapkan di Madrasah Aliyah ini, karena madrasah ini satu-satunya yang menerapkan program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Kecamatan Sampang, sehingga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang. Dimana masyarakat menginginkan anaknya menjadi pelajar yang berakhlak seperti Al-Qur'an.

b. Guru *tahfidzul* Qur'an yang merupakan lulusan pesantren dan hafal Qur'an sehingga sudah tidak diragukan lagi oleh masyarakat. Bahkan ada salah satu guru yang hafal Al-Qur'an.

c. Para penghafal Al-Qur'an sekarang mulai diperhitungkan di banyak ranah. Dunia kerja dan perguruan tinggi lanjutan sekarang juga banyak yang menjaring para pekerja dan calon mahasiswa yang memiliki kemampuan menghafal Qur'an. Peluang tersebut mampu meningkatkan semangat para peserta serta dukungan dari orang tua karena mampu menjadi jalan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan

di jenjang yang lebih tinggi dengan adanya jalur penerimaan mahasiswa baru melalui jalur *Tahfidz* ini.

4. *Threats* (Ancaman)

- a. Ketatnya persaingan dalam pendidikan, masing-masing sekolah/madrasah pastinya mempunyai program unggulan yang diterapkan untuk menarik perhatian masyarakat dan calon peserta didik.
- b. Team pengajar yang hanya lulusan SMA dan pondok pesantren saja. Sehingga dalam praktek pembelajaran lebih dominan menggunakan metode yang didapatkan dari pesantren saja, walaupun secara kemampuan hafalan para dewan pengajar memiliki kompetensi yang mumpuni.

Tabel. 6.
Strategi SWOT

Internal Eksternal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk team khusus untuk mengampu program pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i> - Selalu berinovasi untuk program pembelajaran yang sudah diterapkan - Memberikan materi dan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi 	Strategi WO <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan kualitas yang bersaing pada program pembelajaran yang dijalankan - Memperbarui media pembelajarannya yang masih sederhana
	Strategi ST <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai inovasi sehingga memiliki ciri khas tersendiri 	Strategi WT <ul style="list-style-type: none"> - Memilih guru yang kompeten dan professional sesuai

<i>Threats (T)</i>	dibandingkan dengan program pembelajaran lainnya - Mempunyai materi dan metode yang menarik sehingga peserta didik menyukai program tersebut	dengan bidangnya - Mengganti media pembelajaran sehingga mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar
--------------------	---	--

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Analisis SWOT diatas dapat diketahui faktor-faktor internal dan faktor eksternal dari program Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi SO (*strength dan opportunities*)

Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan madrasah guna menangkap peluang. Madrasah membuat team khusus untuk mengampu program *tahfidzul qur'an*, menggunakan metode dan materi pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang menarik sehingga bisa tepat sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik. Strategi ini harus digunakan agar program pembelajaran *tahfidzul qur'an* semakin menarik masyarakat dan diminati oleh peserta didik.

2. Strategi ST (*strength dan threats*)

Strategi ini diterapkan dimana kekuatan yang dimiliki oleh madrasah digunakan untuk mengatasi ancaman yang datang. Kualitas guru bisa ditingkatkan lagi agar tidak kalah saing dengan program pembelajaran yang diterapkan di sekolah lain. MA Nurul Islam Karangjati juga harus menguatkan citra baik dimata masyarakat melalui program pembelajaran *tahfidzul qur'an* sehingga program pembelajaran *tahfidzul qur'an* tetap menarik dikalangan masyarakat.

3. Strategi WO (*weakness dan opportunities*)

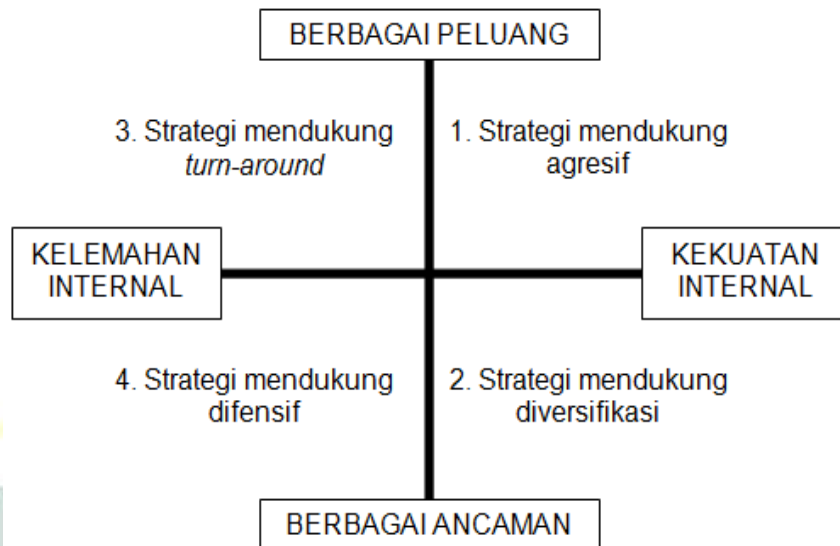
Strategi ini diterapkan pada saat adanya peluang yang dimiliki madrasah guna mengatasi ancaman yang ada. Madrasah harus melakukan

inovasi untuk menangkap peluang yang ada agar mempunyai karakter atau ciri khas di masyarakat, serta memberikan metode-metode pembelajaran yang menarik agar tidak kalah saing dengan sekolah atau madrasah lainnya.

4. Strategi WT (*weakness dan threats*)

Strategi ini diterapkan saat madrasah harus mampu mengatasi kelemahan yang dimiliki madrasah agar terhindar dari ancaman yang akan dihadapi. Madrasah juga harus memikirkan pendidik dan media pembelajaran yang harus diperbaharui.

Tabel. 7



Posisi Madrasah Aliyah saat ini berada pada kuadran 1 yang menunjukkan situasi menguntungkan. Melihat dari keadaan internal dan eksternal di program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah yang kuat dan peluang dalam bersaing yang tinggi. Strategi yang harus ditetapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

C. Analisis Data

MA Nurul Islam Karangjati adalah Madrasah yang berusaha menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama. Salah satu usaha nyata

untuk melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Tidak ada batasan dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi usia anak akan lebih maksimal karena kemampuan daya ingat yang masih kuat.

Menghafal Al-Qur'an atau memperbanyak lembaga penghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha untuk melestarikan Al-Qur'an, seperti yang ada di MA Nurul Islam Karangjati yang menjadikan program *tahfidz* sebagai salah satu program unggulan.

Program *tahfidzul* qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik mengenai *tahfidzul* Qur'an yang tidak mengesampingkan urusan hukum bacaan dan mahroj. Dengan adanya program *tahfidzul* qur'an ini diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menghafal dan dapat berakhlak dengan Al-Qur'an.

Untuk proses pelaksanaan *tahfidz* di MA Nurul Islam Karangjati berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti di lapangan, itu bisa dilihat beberapa aspek berikut:

a. Proses Pelaksanaan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz Aji, S.Ag selaku kepala Madrasah, program *tahfidz* dimulai sejak tahun 2012 yang berjalan sampai saat ini. Perkembangan program *tahfidz* itu sendiri sudah cukup baik sesuai yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mengikuti lomba *tahfidz* dan menjadi juara.

Program *tahfidz* ini diwajibkan untuk seluruh siswa. Pelaksanaan program tersebut seminggu 1 kali yaitu sesuai dengan jadwal di masing-masing kelas.

Realita pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* qur'an di MA Nurul Islam Karangjati dilakukan 2 jam dalam satu pertemuan, 30 menit pertama digunakan guru untuk membaca dan menjelaskan hukum bacaannya, 30 menit kemudian siswa mengikuti untuk membaca apa yang dibaca oleh gurunya, sisanya 1 jam digunakan untuk menghafalkan surat.

Proses pelaksanaan layaknya seperti pembelajaran pelajaran lainnya, namun sebelum di mulai mata pelajaran *tahfidzul* qur'an terlebih dahulu membaca sholawat qur'ani 3x, setelah itu dimulai pelajarannya. Satu pertemuan digunakan untuk membahas 1 surat, pembahasan diantaranya terkait dengan imla, tajwid atau hukum bacaan dan cara membacanya.

b. Materi Hafalan

Materi hafalan pada program ini dimulai dari 11 surat untuk kelas X, selanjutnya setelah kelas XI ditambahkan 11 surat lagi dan kelas XII menjadi 15 surat, sehingga ketika siswa kelas XII sudah hafal 37 Surat yang ada di jus 30. Dengan adanya materi disetiap tingkatakan sebagai acuan atau target bagi siswa dalam menghafal, namun siswa selalu diberi arahan dan motivasi agar semangat dalam menghafalkan surat Al-Qur'an.

c. Metode *Tahfidz*

Ada 2 macam metode yang diterapkan dalam menghafal Qur'an, yaitu:

1) Metode mendengar (*tasmi'* atau *sima'i*)

Metode ini juga bisa dilakukan sebagai proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang kerap dipakai untuk anak yang memiliki kekurangan dalam hal penglihatan atau anak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa langsung mendengarkan dari guru atau kaset. Di dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati dimana siswa mendengarkan terlebih dahulu selanjutnya siswa menirukan apa yang dibaca oleh gurunya, alasannya karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan metode seperti ini. Berhubung proses pembelajarannya masih menggunakan media yang sederhana sehingga siswa hanya mendengar guru saja, tidak dengan menggunakan media lainnya.

2) Metode pengulangan per satu ayat (*wahdah*)

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian siswa akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya saja, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan bagian yang sangat membantu dalam proses hafalan santri. Demi berjalannya proses *tahfidz* dengan baik serta membantu untuk mempermudah hafalan santri maka harus ada yang namanya fasilitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan fasilitas cukup memadai, seperti adanya ruangan dan media pembelajaran.

e. Evaluasi

Tahfidz di MA Nurul Islama Karangjati Kecamatan Sampang merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi hafalan para siswa di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang.

Evaluasi ini dilakukan sebulan sekali, dengan mengecek hafalan siswa apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Evaluasi dilakukan oleh team *tahfidz*, dimana seorang siswa dites satu persatu oleh dengan membaca hafalannya didepan guru yang menguji. Setelah itu siswa yang di nile baik dan lancar dalam membaca surat Al-Qur'an untuk dapat melanjutkan hafalan surat selanjutnya, lain halnya dengan siswa yang belum lancar dalam menghafal untuk mengulangi hafalannya sampai dengan hafal dan lancar.

Menurut peneliti, dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang meski mendapat beberapa

kekurangan akan tetapi sudah cukup baik dalam pelaksanaannya serta penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah tepat sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran *tahfidz* di MA Nurul Islam Karangjati ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang ada diantaranya yaitu: pertama tempat, untuk tempat sudah mendukung proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, karena ruangan kelas dengan gedung yang baru.

Kedua yaitu materi, untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka perlu suatu materi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an melalui metode mendengar (*tasmi* atau *sima'i*) dan metode menghafal per satu ayat (*wahdah*).

Ketiga yaitu guru, untuk mendidik siswa dibutuhkan guru/pengajar yang profesional atau sesuai dengan bidang ajarnya. Guru *tahfidz* di madrasah ini merupakan lulusan pondok pesantren dan ada salah satu sebagai penghafal Al-Qur'an, sehingga mendalami ilmu *tahfidz*.

Sedangkan faktor penghambat disini hasil wawancara dengan Bapak Fajrul Falah selaku guru *tahfidz*. Beliau menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an adalah sebagai berikut: pertama waktu, karena waktu pembelajaran *tahfidz* hanya 2 jam dalam satu minggu sehingga kurang efektif. Sedangkan beberapa siswa masih ada yang belum lancar dan memahami bacaana atau mahrojnya.

Kedua individu siswa, pada dasarnya siswa yang belum sadar akan pentingnya menjaga hafalan ataupun pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan menghafal lafal-lafalnya. Bahkan ada siswa yang malas dalam belajar. Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Akan tetapi guru tetap mendorong terus supaya siswa bisa memahami

pentingnya menghafal Al-Qur'an. Alasan lain, dalam menerima materi hafalan yang disampaikan oleh guru, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis SWOT dari program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, dapat disimpulkan bahwa kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari program pembelajaran ini. Kelebihan dari program ini yaitu satu-satunya program *tahfidz* yang diterapkan ditingkatkan Madrasah yang sejajar di Kecamatan sampang, didukung dengan guru tahfid yang lulusan pondok pesantren dan hafal Al-Qur'an sehingga program ini menjadi program unggulan. Selain itu program *tahfidzul* Qur'an ini juga mempunyai team khusus untuk membimbing yang terdiri dari 4 guru. Adapun kelemahan program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an ini adalah ada beberapa peserta didik yang bukan dari kalangan pondok pesantren, ada beberapa juga yang tidak mengaji dirumah sehingga masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal itu yang kemudian menjadi faktor penghambat untuk bisa mencapai target menghafal surat dalam Al-Qur'an. Selain itu program *tahfidz* di madrasah ini adalah program yang secara mutlak menjadi pencapaian wajib bagi seluruh siswa, tidak adanya pemetaan khusus dari awal siswa mulai mendaftar serta program peminatan bagi *tahfidz* yang ditawarkan kepada siswa menjadikan program ini diikuti tanpa adanya pembagian kelas sesuai kemampuan. Hal tersebut menjadikan metode pembelajaran tahfid terhambat karena team yang hanya terdiri dari 4 guru. Hal demikian menjadi penghambat yang cukup serius dalam pelaksanaan program ini. Peluang, para penghafal Al-Qur'an sekarang mulai diperhitungkan di banyak ranah. Dunia kerja dan perguruan tinggi lanjutan sekarang juga banyak yang menjanging para pekerja dan calon mahasiswa yang memiliki kemampuan menghafal Qur'an. Peluang tersebut mampu meningkatkan semangat para peserta serta dukungan dari orang tua karena mampu menjadi jalan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dengan adanya jalur penerimaan mahasiswa baru melalui jalur *Tahfidz* ini. Ancaman dari

program ini yaitu ketatnya persaingan dalam pendidikan, masing-masing sekolah/madrasah pastinya mempunyai program unggulan yang diterapkan untuk menarik perhatian masyarakat dan calon peserta didik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisis SWOT Program Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati penulis ingin menyampaikan saran yaitu:

1. Memperbaharui atau mengganti media pembelajaran yang masih terkesan sederhana sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa
2. Team *tahfidzul* Qur'an yang sudah ada dipertahankan kemudian ditingkatkan lagi kualitasnya dan selalu berinovasi sehingga dapat mengembangkan program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.
3. Mempertahankan metode pembelajaran yang mengadopsi metode dipondok pesantren sehingga menjadi ciri khas tersendiri.

C. Kata Penutup

Akhir dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT, serta mengucapkan terimakasih atas bimbingan dari berbagai pihak yang senantiasa menuntun, mengarahkan mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi). Namun demikian, penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas kekurangan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini karena keterbatasan penulis dalam melakukan riset individual di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R Aziz Abdul. 1990. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Insan Qur'ani Press
- Abdulwaly Cece. 2015. *120 Hari Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: IKAPI
- Alawiyah Wiwi Wahid. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Anam Muhammad Khoirul. 2009. *Analisis SWOT Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Busthamut Tholibin Desa Tegaran Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*
- Arikunto Suharsini, Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rajawali Press
- D.F Nur' Aini Fajar. 2019. *The Guide of SWOT*. Yogyakarta: QUADRANT
- Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Depag RI. 2005. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art
- Fathurrahman M. Mas'udi. 2012. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun*. Yogyakarta: Elmatara
- Hadi Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy
- Hafidz Muhammad. 2017. *Pelaksanaan Program Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*
- Harun Nasrun. 1996. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Logos
- Hude, M. Darvis. 1996. *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal al- Qur'an*. Jakarta: PTIQ
- Jamil Zaki, Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka
- Jum'ah Kholil Ahmad. 1999. *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*. Jakarta: Gema Insani Press

- Komsiyah Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi. 2011. *Kiat Menghafal Qur'an*. Surakarta: Gazzamedia
- Muhammad Nur Rohman. 2016. Analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
- Nilasari Senja. 2014. *Manajemen Strategi Itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Qardhawi Yusuf Qardhawi. 1996. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Rangkuti Freddy. 2008. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia
- Rangkuti Fredy. 2016. *Analisis SWOT: Tehnik membedah kasus Bisnis (Cara perhiungan bibit, rating dan OCAI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard. 1999. *Pengantar Psikolog*. Jakarta: Erlangga
- Sa'dulloh. 2017. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta
- Salis Edward. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Shihab Qurais. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Shihab Qurais. 1997. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsini Arikunto. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryatama Erwin. 2014. *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*. Surabaya: Kata Pena

- Tim penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wagiyanti Wini. 2016. *Pelaksanaan Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto Barat*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Wahid Wiwi Awaliyah .2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press
- Widoyoko Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin Martinis dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Anggota IKAPI
- Zen Muhammad Zen. 1985. *Tata Cara Problematika Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna



IAIN PURWOKERTO

